



**STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN ( PPI ) PAGIMANA  
DI KECAMATAN PAGIMANA KABUPATEN BANGGAI  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh

**LUKMAN NURALAMSYAH**



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
24 - Sep - 2006  
Fak. Kelautan  
1 2/06  
No. 010924. 69  
No. Klas. 15615 9

**PROGRAM EKSTENSI  
PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2001**



**STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN ( PPI ) PAGIMANA  
DI KECAMATAN PAGIMANA KABUPATEN BANGGAI  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh

**LUKMAN NURALAMSYAH**



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
29 - Sep - 2001  
Fak. Kelautan  
1 ekh  
010929. 69  
15615 8

**PROGRAM EKSTENSI  
PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2001**



## RINGKASAN

LUKMAN NURALAMSYAH. Studi Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. ( Di bawah bimbingan **ACHMAR MALLAWA** sebagai Pembimbing Utama dan **SUDIRMAN** sebagai Pembimbing Anggota ).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan tempat berlabuhnya atau bertambatnya kapal atau perahu perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, memuat perbekalan kapal dan awak kapal perikanan. Dengan semakin meningkatnya aktivitas di PPI, maka pemanfaatan fasilitas-fasilitas semakin pesat sehingga fasilitas yang tersedia sudah tidak memadai lagi, untuk itu dilakukan suatu penelitian tentang pemanfaatan fasilitas-fasilitas PPI.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pagimana Kabupaten Banggai, sejak bulan September sampai bulan Nopember 2000.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi fasilitas PPI yang meliputi dermaga, kolam pelabuhan, kedalaman perairan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan daratan pelabuhan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas dermaga, kolam pelabuhan, kedalaman perairan dan TPI sudah tidak memadai lagi, sedangkan daratan pelabuhan masih mencukupi untuk fasilitas-fasilitas yang dibangun di atasnya. Kedalaman perairan yang dibutuhkan di PPI Pagimana adalah 1,92 m pada saat muka air terendah, tetapi kenyataannya kedalaman perairan pada saat muka air terendah yang ada sekarang hanya 1 m, sehingga perlu dilakukan pengerukan. Luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan untuk menampung 87 unit kapal motor adalah 11.340,97 m<sup>2</sup>, ini berarti kolam pelabuhan seluas 2.500 m<sup>2</sup> masih perlu penambahan kolam pelabuhan seluas 8.840,97 m<sup>2</sup>. Selanjutnya hasil perhitungan diperoleh bahwa panjang dermaga yang dibutuhkan di PPI Pagimana adalah 90 m, sedangkan panjang dermaga yang ada sekarang hanya 75 m, dengan demikian perlu penambahan dermaga sepanjang 15 m. Hasil perhitungan luas gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dibutuhkan adalah 194,44 m<sup>2</sup>, sehingga gedung pelelangan yang ada sekarang seluas 120 m<sup>2</sup>, masih memerlukan penambahan gedung seluas 74,44 m<sup>2</sup>. Sedangkan



daratan pelabuhan seluas 5.500 m<sup>2</sup>, masih mampu menampung fasilitas fasilitas PPI seluas 1.205 m<sup>2</sup>, sehingga masih memberikan ruang gerak dalam melakukan kegiatan PPI, baik dari aspek produksi, pemasaran maupun pengolahan.

Oleh

LINDAH NURALANSYAH

Sebagai salah satu syarat  
untuk Menyelesaikan gelar Sarjana

Pada

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

PROGRAM EKSTENSIF  
PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2001

**STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN ( PPI ) PAGIMANA DI KECAMATAN PAGIMANA  
KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH**

Oleh

**LUKMAN NURALAMSYAH**

Skripsi sebagai salah satu syarat

Untuk Memperoleh gelar Sarjana

Pada

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

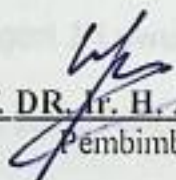
**PROGRAM EKSTENSI  
PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2001**


Judul Skripsi : STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN (PPI) PAGIMANA DI KECAMATAN PAGIMANA  
KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH

Nama Mahasiswa : LUKMAN NURALAMSYAH

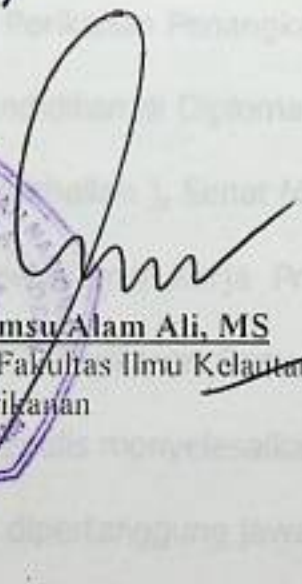
Nomor Pokok : L 231 98 713


Skripsi telah diperiksa dan setuju oleh :

  
Prof. DR. Ir. H. Achmar Mallawa, DEA  
Pembimbing Utama

  
Ir. H. Sudirman, M.Si  
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

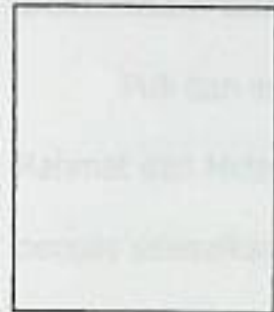
  
Ir. Syamsu Alam Ali, MS  
Dekan Fakultas Ilmu Kelautan  
dan Perikanan

  
Ir. H. Hamzah Sunusi, M.Sc  
Ketua Jurusan Perikanan

Tanggal Lulus : 8 Juni 2001



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 19 Januari 1976 di Ujung Pandang. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara.

Orang tua bernama Drs. H. Muh. Saleh Abdullah dan Hj.

Mastia. Pada tahun 1983 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri

Pembina Luwuk Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah dan tamat tahun 1989. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 1 Luwuk dan tamat tahun 1992. kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 1 Luwuk dan tamat tahun 1995. Pada tahun yang sama penulis diterima pada Politeknik Pertanian Universitas Hasanuddin pada Jurusan Teknologi Perikanan Penangkapan. Organisasi yang pernah diikuti penulis selama pendidikan di Diploma III Politeknik Pertanian adalah MPM ( Mahasiswa Pencinta Mushallah ), Senat Mahasiswa. Pada tahun 1998 penulis melaksanakan PKPM (Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa ) pada KM. Samodera 17 dan 40 milik PT. Perikanan Samodera Besar Cabang Benoa, Bali. Tahun 1998 akhirnya penulis menyelesaikan Studi Program Diploma III dengan Judul Karya Tulis yang dipertanggung jawabkan " *Studi Tentang Penggunaan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Tuna Long Line di PT. Perikanan Samodera Besar, Benoa – Bali*". Pada tahun 1999 penulis melanjutkan studi Program Strata Satu ( S1 ) di Ekstensi Perikanan Universitas Hasanuddin.



3. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banggai beserta seluruh Staf dan jajarannya.
4. Bapak Abd. Rahim Labolo, selaku kepala PPI Pagimana dan seluruh Staf serta karyawan yang ada di PPI Pagimana.
5. Yang tercinta Kak Yadin, Kak Ati, Kak Ela, Kak Pratikto, Kak Hasnah, Kak Abram dan Adik Marwah, serta Adik Nukba yang telah banyak memberikan sumbangsi pikiran.
6. Handai taulan dan rekan – rekan di Ekstensi Perikanan Universitas Hasanuddin utamanya : Hasanuddin, S.Pi, Basuki R. Suyuti, S.Pi, Muh. Ikhsan Tahir, Imam, Kak Yuyu, Rusli, Muh. Fadli serta semua cewek – cewek peserta KKN Gelombang IV 2000 Ekstensi Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi masih banyak kekurangan di dalamnya, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya yang berkecimpung di dunia perikanan.

Luwuk, Februari 2001

**Penulis,**



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan dan Kegunaan .....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Pengertian Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) .....	5
Klasifikasi Pelabuhan Perikanan .....	6
Fungsi dan Peranan PPI .....	9
Fasilitas PPI .....	10
Fungsi Pokok .....	11
Fungsi Fungsional .....	14
Fungsi Tambahan .....	15
METODOLOGI PENELITIAN .....	16
Waktu dan Tempat .....	16
Jenis-jenis Data yang Diperlukan dan Metode Penelitian .....	16
Analisis Data .....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	22
Potensi Perikanan kabupaten banggai .....	22
Keadaan PPI Pagimana .....	24
Unit Penangkapan Ikan .....	26
Musim Penangkapan Ikan .....	29
Aktivitas PPI .....	31
Pendaratan Ikan .....	31
Pemasaran Ikan .....	32
Pengelolaan PPI Pagimana .....	35
Fasilitas Fisik .....	37



Analisis Pengembangan Fasilitas PPI Pagimana .....	39
Kedalaman Perairan/Dermaga .....	39
Kolam Pelabuhan .....	40
Panjang Dermaga .....	41
Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) .....	43
Daratan PPI .....	44

KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
----------------------------	----

Kesimpulan .....	46
Saran .....	46

DAFTAR PUSTAKA .....	47
----------------------	----

LAMPIRAN .....	49
----------------	----

1. Perkembangan Jumlah Perikanan di Kecamatan Pagimana Tahun 1998 - 1999 .....	27
2. Spesifikasi Jumlah Alat Tangkap yang Diperoleh di Kecamatan Pagimana Pada Tahun 1998 - 1999 .....	28
3. Hasil Penangkapan Ikan di Perairan Pagimana Tiga Tahunnya .....	29
4. Jenis-jenis Ikan yang di Dapatkan di PPI Pagimana .....	30
5. Perkembangan Jumlah Jumlah Penangkapan Ikan, Produk dan Nilai Produk Hasil Tangkapan di PPI Pagimana Tahun 1998 - 1999 .....	32
6. Fasilitas - Fasilitas yang Tersedia di PPI Pagimana .....	36

#### Lampiran

1. Hasil Pembangunan Kedalaman Perairan, Kolam Pelabuhan, Panjang Dermaga, Gedung TPI dan Luas Daratan Pelabuhan .....	49
2. Beberapa Ukuran Kapal Perikanan yang Tersedia di PPI Pagimana .....	53
3. Tabel Pengukuran Panjang Surut pada Kapal Pelabuhan PPI Pagimana .....	57



## DAFTAR TABEL

Nomor	T e k s	Halaman
1.	Klasifikasi Perencanaan Pelabuhan Perikanan Berdasarkan Kerja, Produktifitas dan Fasilitas yang Dibangun.....	7
2.	Karakteristik dan Tipe Pelabuhan Perikanan di Indonesia .....	8
3.	Data Potensi Perikanan Kabupaten Banggai .....	22
4.	Perkembangan Produksi Perikanan di Kecamatan Pagimana Tahun 1998 – 1999 .....	23
5.	Perkembangan Armada Perikanan di Kecamatan Pagimana Tahun 1998 – 1999 .....	27
6.	Spesifikasi Jumlah Alat Tangkap yang Beroperasi di Kecamatan Pagimana Pada Tahun 1998 - 1999.....	28
7.	Musim Penangkapan Ikan di Perairan Pagimana Tiap Tahunnya .....	29
8.	Jenis- jenis Ikan Yang di Daratkan di PPI Pagimana .....	30
9.	Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Ikan, Produksi dan Nilai Produksi Hasil Tangkapan di PPI Pagimana Tahun 1995 – 1999.....	32
10.	Fasilitas – Fasilitas Yang Terdapat di PPI Pagimana .....	38

### Lampiran

1.	Hasil Perhitungan Kedalaman Perairan Kolam Pelabuhan, Panjang Dermaga, Gedung TPI dan Luas Daratan Pelabuhan .....	49
2.	Beberapa Ukuran Kapal Perikanan Yang Merapat di PPI Pagimana.....	53
3.	Tabel Pengukuran Pasang Surut pada Kolam Pelabuhan PPI Pagimana .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Pemasaran Hasil Perikanan di PPI Pagimana .....	34
2.	Kondisi Kolam Pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana .....	41
3.	Kondisi Dermaga Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana.....	42
<u>Lampiran</u>		
1.	Mekanisme Penyetoran dan Pencairan Dana di PPI Pagimana .....	54
2.	Struktur Organisasi UPTD PPI Pagimana .....	55
3.	Kondisi Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pagimana .....	56
4.	Kondisi Tempat Pembuatan Es di PPI Pagimana .....	56
5.	Gambar Lay Out Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana .....	58
6.	Peta Kabupaten Banggai .....	59
7.	Surat Keterangan Penelitian .....	60



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan pelita VII diarahkan pada peningkatan kontribusi sektor perikanan dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi perikanan yang berbasis kerakyatan. Peningkatan sektor perikanan di laksanakan melalui peningkatan sarana produktifitas dan fasilitas perikanan yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja, peningkatan nilai tambah dan peningkatan pendapatan usaha perikanan serta dapat menunjang pengembangan ekonomi masyarakat pesisir pantai sebagai manivestasi daripada pengentasan kemiskinan masyarakat nelayan.

Salah satu tujuan pembangunan perikanan adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan ( Hamim, 1983 ). Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya-upaya yang tempuh adalah meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha. Upaya peningkatan produksi dan efisiensi usaha perlu ditunjang oleh pembangunan sarana dan prasarana perikanan dalam bentuk berbagai fasilitas yang diperlukan.

Salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam usaha penangkapan ikan adalah pangkalan pendaratan ikan ( PPI ) sebagai tempat berlabuh dan bertambatnya perahu/kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, memuat perbekalan kapal dan awak kapal perikanan serta sebagai basis kegiatan produksi, pemasaran,



pengolahan hasil laut dan pembinaan masyarakat nelayan (Direktorat Jenderal

Perikanan, 1991)

Daerah Kabupaten Banggai sampai dengan tahun 1998 terdapat 8 (delapan) unit pusat pendaratan ikan yang berada didelapan Kecamatan. Minimnya personil pegawai Dinas Perikanan sehingga PPI yang berfungsi hanya terdapat di Kecamatan Pagimana, sedangkan TPI terdapat tiga Kecamatan di antaranya : Kecamatan Luwuk, Kecamatan Batui dan Kecamatan Lamala.

Dari unit-unit pangkalan pendaratan Ikan tersebut di lengkapi dengan fasilitas sehingga statusnya sebagai pusat pendaratan ikan ( Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 1998 ).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kecamatan Pagimana dengan fasilitas pokok, fungsional dan tambahan. Fasilitas pokok yang dimiliki terdiri dari : Dermaga, turap, lahan, kolam pelabuhan dan jalan kompleks. Fasilitas fungsional terdiri dari : Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tangki air bersih, listrik, tangki BBM, gudang es, balai penyuluhan, Kantor PPI, toilet, dan lain - lain. Fasilitas tambahan terdiri dari : mesjid.

Dengan perkembangan jumlah armada penangkapan yang ada di Kecamatan Pagimana, dimana dengan tahun 1998 armada penangkapan ikan yang melakukan aktifitas bongkar muat di PPI Pagimana tercatat 705 unit dengan produksi 3.450 ton sedangkan pada tahun 1999 armada penangkapan 765 unit dengan produksi 4.501,10 ton, dari produksi ikan pelagis dan ikan demersal. Seiring dengan adanya peningkatan

jumlah armada maka jumlah produksi dapat meningkat sebesar 1051,1 ton / tahun atau terjadi peningkatan hasil tangkapan sebesar 23,35% ( Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000 ).

1. Meningkatkan Kapasitas - kegiatan pemukiman yang berdimensi di Pematang Pendaratan Ikan (PPI) Pangasinan, yaitu kegiatan pemukiman dan pemukiman.
2. Mempertahankan dan meningkatkan hasil tangkapan ptingkatkan Pematang Pendaratan Ikan (PPI) Pangasinan, yaitu kegiatan dan kemampuan pemukiman selubung dengan jumlah pemukiman yang kegiatan pemukiman di dalam landak.
3. Kegiatan yang dapat diambil dari pemukiman ini adalah dapat menjadi salah satu bentuk pertambangan dalam kegiatan yang kegiatan pemukiman pangkalan dan aktifitas kegiatan Pematang Ikan ( PPI ) Pangasinan khususnya dan PPI yang ada di Sulawesi Tengah pada umumnya.

## Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kegiatan – kegiatan perikanan yang berlangsung di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pagimana, yaitu kegiatan pendaratan dan pemasarannya.
2. Mengevaluasi dan mempelajari kemungkinan pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pagimana ditinjau dari keberadaan fasilitasnya sehubungan dengan semakin berkembangnya kegiatan perikanan di daerah tersebut.

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan mengenai pengembangan fasilitas dan aktifitas Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana khususnya dan PPI yang ada di Sulawesi Tengah pada umumnya.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan

Pelabuhan perikanan adalah suatu areal perairan tertentu yang tertutup dan terlindung dari gangguan badai dan merupakan tempat yang aman untuk akomodasi kapal-kapal yang sedang mengisi bahan bakar, perbekalan, perbaikan dan bongkar muat barang (Quin, 1966 dalam Guckian, 1970). Sedangkan menurut Hamim (1983), pelabuhan perikanan merupakan suatu paduan dari wilayah perairan, daratan dan sarana-sarana yang ada di basis penangkapan baik alamiah maupun buatan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi perikanan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah tempat berlabuh atau bertambatnya kapal/perahu perikanan guna mendaratkan hasil tangkapannya, memuat perbekalan kapal dan awak kapal perikanan serta sebagai basis kegiatan produksi, pemasaran dan pengolahan hasil laut serta pembinaan masyarakat nelayan (Dinas Perikanan Sulawesi Tengah, 1995).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), pangkalan pendaratan ikan adalah tempat para nelayan mendaratkan hasil tangkapannya atau merupakan pelabuhan perikanan dalam skala yang lebih kecil.



### Klasifikasi Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan

Menurut Kramadibrata (1985), bahwa dari sudut teknis dikenal beberapa macam pelabuhan, yaitu :

- a. Pelabuhan alam, yaitu suatu daerah yang menjurus ke dalam terlindung oleh suatu pulau, jazirah, atau terletak di suatu teluk, sehingga navigasi dan berlabuhnya kapal dapat dilaksanakan.
- b. Pelabuhan buatan, yaitu suatu daerah perairan yang dibuat manusia sedemikian, sehingga terlindung dari ombak, badai dan arus, dengan demikian memungkinkan kapal dapat merapat.
- c. Pelabuhan semi alam, yaitu pelabuhan alam yang telah mendapat campur tangan manusia.

Nomura dan Yamazaki (1977), menggolongkan pelabuhan perikanan berdasarkan konstruksi, ukuran kapal, daerah operasi dan jenis usaha perikanan. Berdasarkan konstruksi, yaitu pelabuhan perikanan alam, pelabuhan perikanan buatan dan perikanan sungai. Berdasarkan ukuran kapal yang berlabuh, yaitu pelabuhan perikanan skala besar, pelabuhan perikanan skala menengah dan pelabuhan perikanan skala kecil. Berdasarkan daerah operasi penangkapan, yaitu pelabuhan laut lepas, pelabuhan perikanan lepas pantai dan pelabuhan perikanan transit.



Sedangkan berdasarkan jenis usaha perikanan, yaitu basis trawl, basis pemancingan cumi-cumi, basis perikanan purse seine, basis perikanan huhate, dan basis perikanan Stick Held Dipnet.

Menurut Direktorat Bina Prasarana Perikanan (1994), pelabuhan perikanan dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

Tabel 1. Klasifikasi Prasarana Pelabuhan Perikanan Berdasarkan Kerja, Produktivitas dan Fasilitas yang Dibangun.

<b>Bobot</b>	<b>Klas I (PPS)</b>	<b>Klas II (PPN)</b>	<b>Klas III (PPP)</b>	<b>Klas IV (PPI)</b>
Luas lahan (Ha)	50	30-40	10-30	10
Kapal rata-rata (unit/hari)	100	50	25	15
Ukuran kapal (GT)				
Ukuran kapal pengangkut (GT)	100-200 500-1000	50-100 -	30-50 -	10-30 -
Ikan yang didaratkan (ton/hari)	>100	100	50	>10
Fasilitas pembinaan mutu				
Sarana pemasaran	tersedia	tersedia	tersedia	-
Pengembangan industri	tersedia tersedia	tersedia tersedia	tersedia tersedia	- -

Sumber : Direktorat Bina Prasarana Perikanan, 1994.

Sedangkan berdasarkan fungsi kegiatan, kapasitas akomodasi dan ruang lingkungannya, pelabuhan perikanan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (tipe A), Pelabuhan Perikanan Nusantara (tipe B) dan Pelabuhan Perikanan Pantai. Tiap pelabuhan perikanan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik dari ketiga jenis pelabuhan perikanan disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Karakteristik dan Tipe Pelabuhan Perikanan di Indonesia

Karakteristik/ Tipe	A	B	C
Fungsi	Nasional dan internasional	Regional dan nasional	Regional
Kapasitas akomodasi : - Produksi (ton/tahun) - Tonase kapal	75.000	30.000	10.000
Ruang lingkup distribusi	> 60 T	30-60 GT	15-30 GT
Fishing ground	ekspor, interinsuler dan lokal  ZEE dan perairan nusantara	interinsuler dan lokal perairan nusantara	lokal  perairan pantai

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan, 1981

Pangkalan pendaratan ikan oleh Dirjen Perikanan tidak dikelompokkan sebagai suatu fisik keadaan dan segala kegiatan yang ada di dalamnya sama dengan pelabuhan perikanan. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991), perbedaannya antara lain :

1. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan unit pelaksana teknis daerah dan kegiatan perikanan yang dilakukan masih bersifat tradisional
2. Lokasi daerah penangkapan dari perahu-perahu yang mendaratkan hasil tangkapannya masih di sekitar pantai.
3. Ukuran tonase kapal yang berlabuh rata-rata masih di bawah 5 GT
4. Produksi yang didaratkan dalam sehari umumnya masih di bawah 20 ton.

### Fungsi dan Peranan Pangkalan Pendaratan Ikan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan, 1991 ; bahwa fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah :

- Pusat pengembangan masyarakat nelayan
- Tempat berlabuh kapal dan perahu
- Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
- Tempat memuat perbekalan bagi nelayan
- Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
- Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data

Selanjutnya dikatakan bahwa selain fungsi yang disebutkan di atas, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) juga berperan sebagai pusat pengembangan yang mempunyai efek meluas terhadap daerah sekitarnya. Peranan sebagai pusat pengembangan tersebut terutama akan mencakup tiga aspek pokok yaitu :

- (1) Aspek pengembangan ekonomi perikanan baik yang berskala nasional maupun regional.
- (2) Aspek pengembangan industri penunjang usaha perikanan, baik hulu maupun hilir.
- (3) Aspek pengembangan sumberdaya manusia, yaitu masyarakat perikanan.

### Fasilitas Pokok **Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan**

Fasilitas yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) pada dasarnya sama dengan yang dimiliki oleh pelabuhan perikanan, yaitu memiliki fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan. Perbedaannya terletak pada kelengkapan dan kapasitas fasilitasnya.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1985), fasilitas yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) diantaranya adalah :

- (1) Dermaga dan alur pelayaran
- (2) Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- (3) Tempat penampungan air bersih dengan instalasinya
- (4) Pembangkit listrik dan instalasinya
- (5) Turap dan pemecah gelombang
- (6) Tangki bahan bakar dan instalasinya
- (7) Gudang es
- (8) Balai pertemuan nelayan
- (9) Jalan kompleks

## Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar yang diperlukan oleh pelabuhan guna melindungi terhadap gangguan alam misalnya ombak, gelombang, arus dan pengendapan lumpur. Fasilitas pokok juga digunakan untuk melayani kegiatan pendaratan ikan seperti membongkar hasil tangkapan dan juga dimanfaatkan untuk kegiatan pemuatan perbekalan untuk keperluan operasi penangkapan.

Fasilitas pokok antara lain berupa penahan gelombang, dermaga, kolam pelabuhan, alur masuk dan keluar serta jalan. Setiap fasilitas memiliki karakteristik yang berlainan, hal ini disesuaikan dengan fungsi dan peranannya masing-masing. Oleh karena itu, setiap fasilitas harus mempunyai daya dukung yang baik untuk memenuhi kelancaran pelayaran bagi para pemakai (Direktorat Jenderal Perikanan, 1981).

### (1) Dermaga

Dermaga adalah bangunan yang biasa digunakan untuk bersandar kapal di suatu pelabuhan. Dermaga di dalam kegiatan perikanan digunakan untuk membongkar hasil tangkapan, berlabuh dan mengisi perbekalan. Kegiatan-kegiatan tersebut sebaiknya dipisahkan pada masing-masing tempat, karena ketiga kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berkesinambungan, sehingga dermaga untuk membongkar muatan, mengisi perbekalan dan untuk berlabuh (Direktorat Jenderal Perikanan, 1981).

Ditinjau dari posisinya dermaga dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Wharf atau Quay, yaitu bentuk dermaga yang letaknya



dekat/sejajar garis pantai.

2. Pier atau Jetty, yaitu dermaga yang bentuknya menjorok ke laut dapat berbentuk lurus, huruf T atau huruf L.

## (2) Kolam Pelabuhan dan Alur Pelayaran

Bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan atau bongkar muat, berlabuh, mengisi perbekalan dan memutar kapal disebut kolam pelabuhan. Batas kolam pelabuhan sebenarnya cukup sulit untuk ditentukan secara tepat.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991), kolam pelabuhan dalam pembuatannya harus memenuhi syarat, yaitu :

- a. Memiliki luas yang dapat menampung seluruh kapal yang berlabuh dan masih memberikan ruang yang leluasa untuk bergerak bagi kapal.
- b. Lebarnya harus dapat dipergunakan bagi kapal yang berputar dengan bebas kalau bisa merupakan gerak melingkar yang tidak terputus.
- c. Perairannya cukup dalam sehingga kapal terbesar masih mampu untuk berlabuh di saat air sedang surut.
- d. Tempatnya terlindung dari angin, gelombang dan arus yang berbahaya.

Suatu daerah di kolam pelabuhan dimana kapal dapat memutar haluan disebut "turning basing". Turning basing ini dapat mempunyai berbagai bentuk tergantung pada ukuran pelabuhan dan jumlah kapal yang akan berlabuh. Radius "turning circle"



yang ideal adalah dua kali panjang kapal terbesar dan ukuran minimum radius adalah sama dengan panjang kapal terbesar.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), untuk kelancaran pelayaran kapal di dalam kolam pelabuhan atau kanal, dasar perairan harus cukup dalam sehingga kapal dengan muatan penuh masih dapat berlayar pada saat muka air terendah. Kedalaman perairan ini ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Draft kapal terbesar dengan muatan penuh yang mempergunakan pelabuhan tersebut.
- b. Tinggi gelombang maksimum di dalam kolam pelabuhan maksimum ( $H=70$  m)
- c. Tinggi ayunan kapal yang berlayar (maksimum 30 cm).
- d. "Clearence" sebagai pengaman antara lunas kapal (keel) dan dasar perairan (C) antara 25-100 tergantung lunak atau kerasnya dasar perairan.

Selanjutnya dikatakan bahwa berdasarkan nilai-nilai yang telah diketahui di atas dapat dikatakan kedalaman kalau di bawah muka air terendah adalah draft kapal ditambah dengan jarak 60-155 cm. Seringkali terjadi untuk dasar kedalaman tersebut perlu diadakan pengerukan dengan menggunakan kapal keruk.

Alur pelayaran juga sangat penting karena merupakan jalan masuk dan keluar wilayah perairan pelabuhan. Alur pelayaran harus cukup lebar supaya kapal dapat berpapasan dengan aman, tetapi tidak boleh terlalu lebar karena akan mengakibatkan pengaruh gelombang ke dalam pelabuhan menjadi besar.



### **(3) Daratan Pelabuhan**

Bagian darat yang menampung suruh letak fasilitas pelabuhan disebut daratan pelabuhan, biasanya bagian darat ini dibatasi oleh air dan pagar pelabuhan. Luas daratan tersebut biasanya 2 sampai 4 kali luas seluruh fasilitas bilamana semuanya dibangun di atasnya (Direktorat Jenderal Perikanan, 1991).

Selanjutnya dikatakan bahwa daratan pelabuhan perlu diberi ketinggian tertentu supaya tidak terendam pada saat air pasang atau disapu oleh gelombang. Ketinggian ini perlu juga untuk perencanaan "drainage". Tinggi daratan pelabuhan sekurang-kurangnya 50 cm di atas pasang air laut tertinggi, sedangkan dermaga dan pinggiran lainnya 50-70 m di atas pasang air laut tertinggi tergantung pada tinggi gelombang di kolam pelabuhan tersebut.

### **Fasilitas Fungsional**

Fasilitas fungsional, yaitu fasilitas yang menunjang nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang diperlukan di suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas ini antara lain terdiri dari gedung pelelangan, pasar ikan, tempat pengolahan, pabrik es, tempat penyimpanan ikan segar, gudang beku, instalasi air bersih, slipway, bengkel, kantor syahbandar, rumah jaga, balai pertemuan, menara pengawas, MCK, pagar keliling dan instalasi telekomunikasi.

Di dalam pelabuhan perikanan, gedung pelelangan merupakan pusat dari seluruh kegiatan perikanan dimana semua hasil tangkapan dikumpulkan di sana untuk dijual melalui sistem pelelangan (Direktorat Jenderal Perikanan, 1991).

Kegiatan yang terjadi di tempat pelelangan ikan, yaitu penyortiran, melelang ikan dan pengepakan ikan. Dengan demikian gedung pelelangan ikan tersebut harus dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian untuk sortir yang terletak paling dekat dengan dermaga, bagian untuk pelelangan di jalur tengah gedung pelelangan dan bagian untuk pengepakan yang terletak pada sisi gedung yang berbatasan dengan terminal parkir.

Yano dan Noda (1970), mengemukakan bahwa luas gedung pelelangan adalah jumlah total dari luas setiap fasilitas yang merupakan ruangan dari gedung pelelangan.

### **Fasilitas Tambahan**

Fasilitas tambahan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan dan tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok kedua di atas. Fasilitas tambahan dapat berupa bangunan kantor, tempat perbaikan jaring, penginapan nelayan, mess operator, perkantoran pengusaha perikanan, kantin, poliklinik dan tempat beribadah.



## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember 2000 di Pangkalan Pendaratan Ikan Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah ( Lampiran ).

### Bahan dan Metode Penelitian

#### **Bahan :**

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini antara lain :

1. Meteran
2. Daftar Pertanyaan
3. Alat tulis menulis

#### **Metode Penelitian :**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan nelayan, pengelola PPI dan staf Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, meliputi : musim penangkapan ikan, pengelolaan hasil penangkapan dan mekanisme pemasaran serta fasilitas fisik seperti : balai penyuluhan, kantor PPI, gudang Es, kios BBM, tangki air bersih, listrik dan fasilitas tambahan yaitu mesjid.

b. Data Sekunder, diperoleh dari instansi terkait yang meliputi jumlah nelayan, armada penangkapan ikan, produksi penangkapan dan nilai hasil produksi penangkapan.

1. Dermaga, meliputi :

- Panjang dermaga (m)
- Lebar kapal rata-rata (m)
- Jarak antara kapal (m)
- Jumlah rata-rata kapal yang memakai dermaga setiap hari (unit)
- Berat kapal yang merapat (ton)
- Lama kapal merapat di dermaga (jam)
- Jumlah ikan yang didaratkan setiap kapal/hari (ton)
- Lamanya fishing trip (jam)

2. Kolam pelabuhan, meliputi :

- Luas kolam pelabuhan ( $m^2$ )
- Luas untuk memutar kapal ( $m^2$ )
- Jumlah kapal maksimum yang berlabuh
- Panjang kapal rata-rata (m)
- Lebar kapal (m)
- Panjang kapal terbesar (m)



3. Kedalaman perairan, meliputi :

- Draft kapal terbesar (m)
- Tinggi gelombang maksimum (m)
- Tinggi ayunan kapal yang melaju (m)
- Jarak aman dari lunas kapal ke dasar perairan (m)

4. Gedung pelelangan, meliputi :

- Luas gedung pelelangan ( $m^2$ )
- Jumlah produksi rata-rata setiap hari (ton)
- Luas tempat yang diperlukan oleh setiap hasil tangkapan perhari ( $m^2/ton$ )
- Jumlah putaran lelang perhari (kali lelang)
- Perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,271)

5. Daratan pelabuhan

- Luas daratan pelabuhan ( $m^2$ )
- Luas seluruh fasilitas yang dibangun di darat ( $m^2$ )

### Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menghitung ukuran dan kapasitas beberapa fasilitas yang terdapat di PPI Kecamatan Pagimana , digunakan rumus-rumus seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1981) sebagai berikut :

## 1. Dermaga

Panjang dermaga yang dibutuhkan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \frac{(b + S) \cdot n \cdot a \cdot x \cdot h}{u \cdot d} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

L = Panjang dermaga (m)

b = Lebar kapal rata-rata (m)

S = Jarak antara kapal (m)

n = Jumlah rata-rata kapal yang memakai dermaga setiap hari (unit)

a = Berat kapal yang merapat (ton)

h = Lama kapal merapat di dermaga (jam)

u = Jumlah ikan yang didaratkan oleh setiap kapal dalam sekali bongkar (ton)

d = Lamanya fishing trip (jam)

## 2. Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$L = L_t + (3 \cdot n \cdot l \cdot b) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (m<sup>2</sup>)

L<sub>t</sub> = Luas untuk memutar kapal (m<sup>2</sup>)



$n$  = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh (unit)

$l$  = Panjang kapal rata-rata (m)

$b$  = Lebar kapal rata-rata (m)

Sedangkan  $L_t$  dapat dicari dengan menggunakan rumus lingkaran, yaitu

$$L_t = \pi \times r^2$$

Dimana :

$L_t$  = Luas untuk memutar kapal ( $m^2$ )

$\pi$  = 3,14

$r$  = Panjang kapal terbesar (m)

### 3. Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan di wilayah kolam pelabuhan pada saat muka air terendah dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$D = d + \frac{1}{2}H + S + C \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$D$  = Kedalaman perairan (m)

$d$  = Draft kapal terbesar (m)

$H$  = Tinggi gelombang maksimum (m)

$S$  = Tinggi ayunan kapal yang melaju (m)

$C$  = Jarak aman dari lunas kapal ke dasar perairan (m)



#### 4. Gedung Pelelangan

Luas gedung pelelangan dapat diketahui dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yano dan Noda (1970) sebagai berikut :

$$S = \frac{N \times P}{R \times \alpha} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

S = Luas gedung pelelangan (m<sup>2</sup>)

N = Jumlah produksi rata-rata setiap hari (ton)

P = Luas tempat yang diperlukan oleh setiap hasil tangkapan per hari (m<sup>2</sup>/ton)

R = Frekuensi putaran lelang per hari

$\alpha$  = Perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,271)

#### 5. Daratan Pelabuhan

Luas dataran pelabuhan umumnya adalah 2 sampai 4 kali luas seluruh fasilitas bilamana semua fasilitas dibangun di atasnya (Direktorat Jenderal Perikanan, 1981)

No.	Bumihdaya	Potensi ( ton )	%
1.	Pemukim Laut	48.577,10	39,74
2.	Bumihdaya Air Tawar	10,71	0,11
3.	Bumihdaya Air Payau	5.500,3	10,15
	Jumlah	64.188,64	100

Sumber : Data Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

#### Potensi Perikanan Kabupaten Banggai

Luas perairan laut Kabupaten Banggai yaitu sekitar 23.272,72 km<sup>2</sup> dengan potensi perikanan tangkapnya diperkirakan sebesar 48,627,1 ton yang terdiri dari jenis ikan pelagis 39.387,90 ton dan ikan demarsal sebesar 9.239,20 ton ( Anonim, 1999 ).

Dengan melihat luas wilayah laut dan potensi perikanan tangkap yang dimiliki oleh Kabupaten Banggai, maka pembangunan perikanan telah banyak memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian daerah setempat.

Di Kabupaten Banggai, selain potensi perikanan laut yang dimiliki, potensi budidaya air tawar dan budidaya air payau juga cukup besar, ( Tabel 3 ). Sehingga dari ketiga potensi sumberdaya perikanan tersebut yang dimiliki perlu kiranya di arahkan pada upaya peningkatan produksi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi usaha.

Tabel 3. Data Potensi Perikanan Kabupaten Banggai

No.	Sumberdaya	Potensi ( ton )	%
1.	Perikanan Laut	48.627,10	89.74
2.	Budidaya Air Tawar	60,71	0.11
3.	Budidaya Air Payau	5.500,3	10.15
J u m l a h		54.188,64	100

Sumber : Data Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000.

Dari gambaran tersebut, potensi yang tersedia untuk Kabupaten Banggai tingkat pemanfaatannya baru mencapai 35% atau 18.966,02 ton per tahun.

Di Kecamatan Pagimana, terjadi perkembangan produksi perikanan dari ketiga sumberdaya tersebut. Pada tahun 1998 produksi sebesar 3.450,00 ton per tahun sedangkan pada tahun 1999 sebesar 4.501,10 ton atau meningkat sebesar 23,35% untuk lebih jelasnya perkembangan produksi ketiga sumberdaya perikanan di daerah ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Perkembangan produksi perikanan di Kecamatan Pagimana tahun 1998 – 1999.

No.	Sumberdaya	1998 (ton)	1999 (ton)	Pertambahan (%)
1.	Perikanan Laut	3.450,00	4.501,10	23,35
2.	Budidaya Air Payau	87,41	95,06	8,05
3.	Budidaya Air Tawar	12,70	14,02	9,42
Jumlah		3.550,11	4.610,18	22,99

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000

Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa perikanan laut di Kecamatan Pagimana potensinya cukup besar. Hal ini sangat penting untuk menunjang sub sektor perikanan di wilayah perairan Pagimana, mengingat kondisi wilayah Pagimana memungkinkan untuk pengembangan perikanan laut, sumberdaya perikanan laut tersebut mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dalam upaya peningkatan gizi, pengembangan wilayah dan perolehan devisa serta pengembangan agro industri dan agribisnis.

Dengan melihat Tabel 3 dan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi perikanan Kecamatan Pagimana memberikan 24,31% terhadap produksi yang ada di

Kabupaten Banggai dan 75,69% berasal dari Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banggai.

### **Keadaan Pangkalan Pendaratan Ikan Pagimana**

PPI Pagimana terletak di Kelurahan Pagimana, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Jarak dari pusat Ibukota Kabupaten 69 km ke arah Barat. Hampir seluruh wilayah Kelurahan Pagimana berada di pinggir laut / pinggir pantai, dimana PPI Pagimana di bangun pada tengah kota Pagimana yang secara geografisnya terletak pada posisi  $0^{\circ},48$  LS dan  $122^{\circ},40$  BT.

Batas – batas wilayah adalah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Teluk Sionah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balantak dan Kecamatan Lamala, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Luwuk dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bunta. Kelurahan Pagimana adalah merupakan salah satu desa dari 4 desa yang ada di Kecamatan Pagimana, dimana Kelurahan Pagimana memiliki luas 598 Ha dengan jumlah penduduk yang cukup padat, sehingga kebanyakan pemukiman masyarakat berada diatas pantai/laut.

PPI Pagimana dibangun melalui surat keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah Tingkat II Banggai No. 4 Tahun 1976, pada tahap pembangunannya baru dimulai pada tahun anggaran 1977 / 1978 dengan menelan anggaran sebesar 300 juta dari APBD ( Anggaran Pendapatan Belanja Daerah ) Tingkat I Sulteng dan APBN ( Anggaran Pendapatan Belanja Negara ).

PPI Pagimana berada sejajar dengan garis pantai, dimana disekitarnya dikelilingi pemukiman penduduk, sehingga menyebabkan tingginya tingkat sedimenrasi menyebabkan terjadinya pangkalan pada sekitar pelabuhan PPI. Hal ini terlihat pada tahun 1995 dermaga ini kedalaman perairannya sekitar 1,85 meter sedangkan pada tahun 2000 kedalaman perairan berkisar 1 meter pada air surut terendah, jadi selama 5 tahun terakhir terjadi pendangkalan di pelabuhan setinggi 0,85 m oleh sebab itu perlu kiranya diadakan pengerukan pelabuhan.

Untuk mengelolah PPI Pagimana telah dibentuk suatu Unit Pelaksana Teknis Daerah ( UPTD ). UPTD ini bertugas melaksanakan pengelolaan PPI dengan segala fasilitasnya. UPTD di pimpin oleh kepala PPI yang bertugas mengatur dan mengkoordinasi kegiatan di lingkungan PPI. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala PPI dibantu oleh Kepala Urusan Tata Usaha ( KUTU) dan empat Sub Seksi ( Subsidi ) yaitu; Subsidi Sarana, Subsidi Penyerahan Jasa, Subsidi Penyuluhan dan Subsidi Retribusi (Lampiran 4). Kepala Urusan Tata Usaha bertugas melaksanakan urusan administrasi, kepegawaian dan Rumah PPI, Subsidi Sarana bertugas melaksanakan pengoperasian, perawatan dan perbaikan semua sarana, Subsidi penyerahan jasa bertugas melaksanakan pengelolaan jasa, Subsidi Penyuluhan bertugas memberikan pembinaan dan penyuluhan serta Subsidi Retribusi bertugas menarik Retribusi.

### Unit Penangkapan Ikan

Perahu / kapal yang berada di PPI Pagimana, sejak tahun 1979 telah mengalami motorisasi, tapi masih dalam skala kecil, kapal-kapal tersebut menggunakan motor dalam (inboard) bermesin disel, disamping ada yang menggunakan motor tempel (outboard). Selain menggunakan motor dalam dan motor tempel, nelayan di PPI Pagimana masih kebanyakan yang menggunakan perahu tradisional yang berupa perahu jukung yang terbuat dari kayu utuh atau gelondongan yang dilengkapi dengan keseimbangan. Jenis kayu yang umum digunakan untuk pembuatan kapal perikanan adalah kayu tippulu (*Artocarpus, sp*) dan kayu meranti I (*Shorea, sp*). Kapal – kapal tersebut biasanya dibuat oleh sekelompok pembuat kapal yang khusus dan dibiayai oleh nelayan-nelayan atau pemilik kapal.

Armada penangkapan yang berlabuh di PPI Pagimana, umumnya adalah kapal yang berpangkalan, membongkar ikan, mengisi perbekalan dan pemeliharaan kapal / perahu. Jumlah armada penangkapan yang melakukan kegiatan bongkar muat ikan pada tahun 1998 sebanyak 705 unit dan pada tahun 1999 jumlah tersebut mencapai 765 unit atau meningkat sebesar 7,84% dari tahun sebelumnya.

Kenaikan jumlah armada penangkapan ikan dari tahun 1998 sampai 1999 di sajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Perkembangan Armada Perikanan di Kecamatan Pagimana Tahun 1998 -1999.

Armada Perikanan	Tahun 1998 (unit)	Tahun 1999 ( unit )	Pertambahan (%)
Kapal motor	76	84	9,52
Motor tempel	150	165	9,09
Jukung	299	321	6,85
Perahu tanpa motor (ukuran sedang dan kecil)	180	195	7,69
Jumlah	705	765	7,84

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Banggai , 2000.

Dari Tabel 5. terlihat bahwa motor tempel, perahu jukung dan perahu tanpa motor lebih banyak jumlahnya bila dibandingkan oleh kapal motor, hal ini disebabkan karena nelayan disekitar ini masih kebanyakan nelayan tradisionil, yang masih kekurangan modal, sehingga hanya sebagian kecil nelayan memiliki kapal motor yang bertonase lebih besar.

Jumlah dan jenis alat tangkap yang dioperasikan di Kecamatan Pagimana pada tahun 1998 tercatat 678 unit, sedangkan pada tahun 1999 jumlah alat tangkap yang dioperasikan tercatat 741 unit, ini berarti pertambahan sebesar 8,50% dengan jumlah kenaikan alat tangkap sebesar 63 unit untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :



Tabel 6. Spesifikasi Jumlah Alat Tangkap yang Beroperasi di Kecamatan Pagimana pada tahun 1998 – 1999.

No.	Jenis Alat Tangkap	Tahun 1998 ( Unit )	Tahun 1999 ( Unit )	Pertambahan (%)
1.	Pukat Pantai	270	265	- 1,87
2.	Pancing Ulur	239	275	13,09
3.	Jaring Insang	71	80	11,00
4.	Pancing Tonda	46	47	2,13
5.	Pajala	30	48	37,50
6.	Rawai Hanyut	15	15	-
7.	Purse Seine	4	4	-
8.	Pole and Line	3	5	40,00
9.	Bagan	2	2	-
Jumlah		678	741	8,50

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000.

Melihat Tabel 6, alat tangkap pukat pantai, pancing ulur, jaring insang dan pancing tonda yang mendominasi perairan Pagimana, sedangkan pole and line, purse seine, bagan dan rawai hanyut hanya sebagian kecil, mengingat alat tangkap tersebut memerlukan investasi yang besar dalam usaha.

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000





### Musim Penangkapan Ikan

Kondisi daerah penangkapan ikan wilayah Kabupaten Banggai dipengaruhi oleh musim, terutama musim barat dimana pada keadaan tersebut kondisi oceanografi sangat sulit untuk dilakukan operasi penangkapan dalam hal ini yang paling berpengaruh angin dan ombak.

Di Kecamatan Pagimana ini juga dipengaruhi oleh tiga musim penangkapan yaitu musim puncak sekitar bulan Desember, Januari, Februari sampai Maret dan musim peralihan / normal penangkapan yaitu sekitar bulan April, September, Oktober sampai Nopember, serta musim paceklik penangkapan yaitu sekitar bulan Mei, Juni, Juli sampai Agustus, pada bulan ini ikan sangat kurang di daratkan oleh nelayan karena ombak besar, karena terjadi musim barat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 7, di bawah ini :

Tabel 7. Musim Penangkapan Ikan di PPI Pagimana Tiap Tahunnya.

No.	Musim	Bulan Musim											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Musim Puncak	■	■	■									■
2.	Musim Normal				■					■	■	■	
3.	Musim Paceklik					■	■	■	■				

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 2000

## Keterangan :



= Musim Puncak Penangkapan Ikan



= Musim Peralihan / Normal Penangkapan Ikan



= Musim Paceklik Penangkapan Ikan

Jenis dan jumlah ikan yang didaratkan di PPI Pagimana per harinya cukup banyak, terutama pada musim puncak penangkapan. Jenis yang banyak mendominasi yaitu ikan layang, ikan tongkol, ikan cakalang, ikan ekor kuning, ikan kerapu, ikan kaskap merah dan ikan tenggiri, semua jenis ikan tersebut merupakan ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomis penting. Untuk lebih jelasnya jenis-jenis ikan yang didaratkan di PPI Pagimana sepanjang tahunnya, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Jenis – jenis Ikan yang di Daratkan di PPI Pagimana.

No.	Jenis Ikan	Nama Latin
1.	Ikan Layang	<i>Decapterus ruselli</i>
2.	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>
3.	Ikan Ekor Kuning	<i>Casio spp</i>
4.	Ikan Kakap Merah	<i>Lutjanus Sp</i>
5.	Ikan Tenggiri	<i>Scomberomorus commersoni</i>
6.	Ikan Kembung	<i>Rastrelliger Sp.</i>
7.	Ikan Baronang	<i>Siganus Sp.</i>
8.	Ikan Tembang	<i>Sardinella Sp.</i>
9.	Ikan Kerapu	<i>Ephinephelus spp.</i>
10.	Ikan Teri	<i>Stelophorus Spp.</i>
11.	Ikan Bawal	<i>Pampus Sp.</i>
12.	Ikan Tongkol	<i>Enthynnus spp.</i>

13.	Ikan Katamba	<i>Lathinus Sp.</i>
14.	Ikan Kwee	<i>Caranxs Sp.</i>
15.	Kepiting Rajungan	<i>Portunus Sp.</i>
16.	Cumi –cumi	<i>Loligo Sp.</i>

Sumber : Data Lapangan PPI Pagimana, 2000.

### Aktivitas PPI

#### **Pendaratan Ikan**

PPI memegang peranan penting khususnya sebagai pusat untuk mensuplay secara kontinyu bahan makanan sumber protein hewani untuk manusia melalui peningkatan kuantitas dan kualitas produksi ikan. Salah satu peranan PPI yang berkaitan dengan kegiatan produksi adalah Tempat Pendaratan Ikan (TPI).

Kapal – kapal yang mendaratkan ikan di PPI Pagimana pada umumnya adalah kapal penangkap, tetapi terdapat pula kapal pengumpul yang mendaratkan ikan di PPI.

Dalam hal ini pengaruh perikanan membeli hasil tangkapan nelayan di laut kemudian diangkut dengan kapal pengumpul untuk didaratkan di PPI. Pendaratan ikan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat yaitu rata – rata 10,60 ton setiap hari.

Peningkatan ini di dukung oleh jumlah armada penangkapan yang beroperasi.

Perkembangan jumlah armada penangkapan, produksi dan nilai produksi dari Tahun 1995 – 1999 dapat dilihat pada tabel 9, berikut :

Tabel 9. Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Ikan, Produksi dan Nilai Produksi Hasil Tangkapan di PPI Pagimana Tahun 1998-1999.

Tahun	Armada ( Unit )	Produksi ( Ton )	Pertambahan ( % )	Nilai Produksi ( Rp )	Produksi / Hari ( Ton )
1995	550	1.875,62	-	785.053.800	7.50
1996	610	2.079,60	9,80	428.917.000	8.31
1997	670	2.101,41	1,04	587.970.000	8.40
1998	705	3.450,00	39,09	890.800.000	13.80
1999	765	4.501,10	23,35	1.351.430.000	15.00
Rata – rata	660	2.801,54	18,32	808.834.100	10,60

Sumber : Kantor Pangkalan Pendaratan Ikan Pagimana, 2000.

Dari Tabel 9, Terlihat bahwa pendaratan ikan di PPI Pagimana sejak lima tahun terakhir mengalami peningkatan produksi rata-rata 18,32% dan nilai produksi rata-rata 10,60 ton/hari.

### Pemasaran Ikan

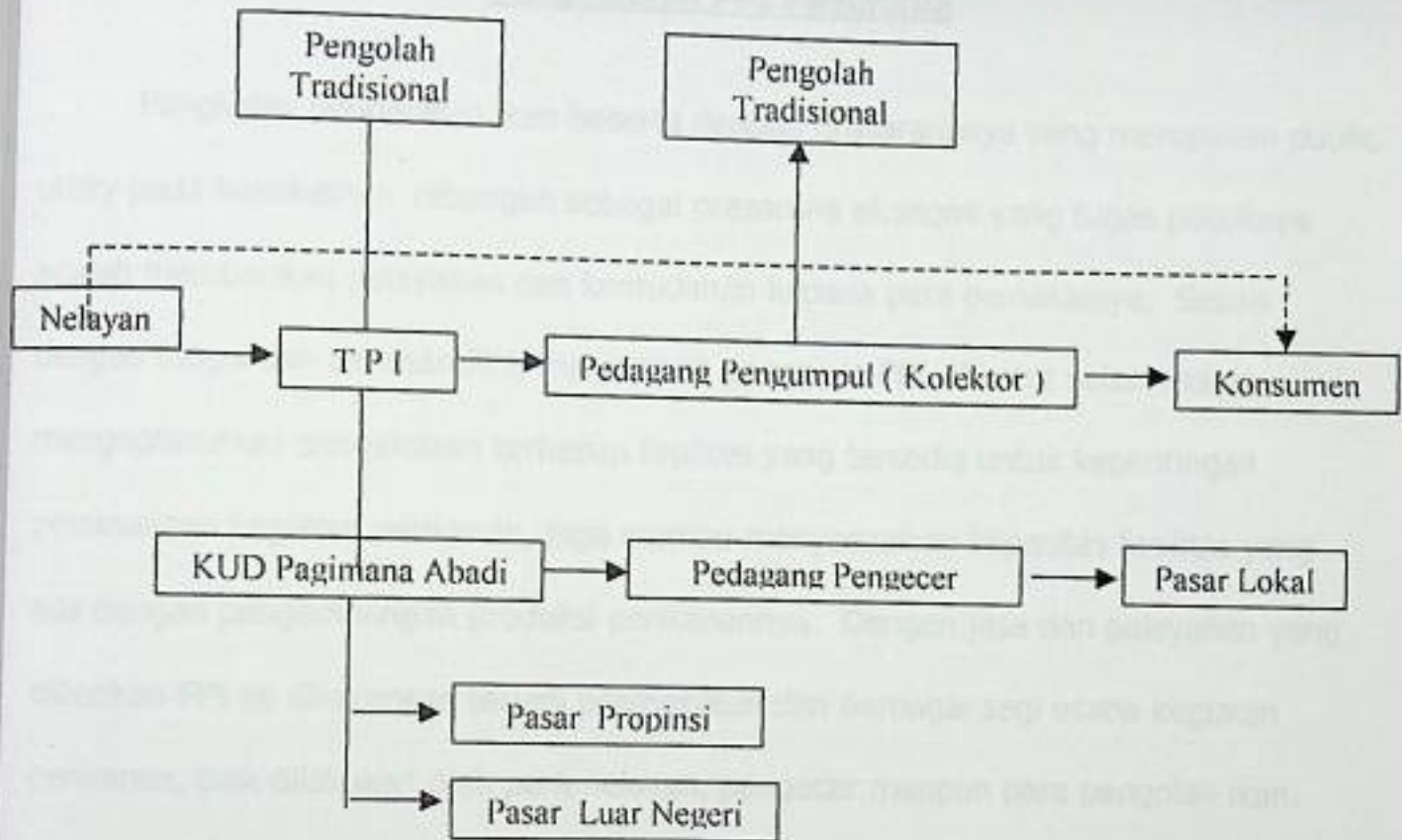
Secara umum pemasaran hasil perikanan berkaitan dengan aktivitas jual beli dan pendistribusian ikan. Pendistribusian ini melalui suatu rantai pemasaran sebelum sampai ke tangan konsumen. Rantai pemasaran akan efisien apabila setiap mata rantai memberikan jasa pemasaran, yang di tandai dengan adanya penampungan, pengumpulan, pengawetan, pengolahan dan pengangkutan ( Dinas Perikanan Sulawesi Tengah, 1995 ).

Untuk mencapai hal tersebut, maka pemerintah membangun tempat pendaratan ikan ( TPI ). Dengan adanya TPI di harapkan dapat menciptakan iklim pemasaran yang lebih efisien dan menguntungkan bagi nelayan.

Pemasaran ikan di TPI dilaksanakan sesuai dengan frekuensi pendaratan ikan yaitu sebanyak dua kali sehari. Pemasaran ikan tersebut dilakukan pada pukul 05.30 – 08.30 untuk pendaratan I dan siang hari pukul 14.00 – 17.00 untuk pendaratan II dengan menggunakan sistim lelang.

Sistem lelang yang digunakan adalah bersifat penawaran terbuka sesuai dengan petunjuk teknis Menteri Pertanian pasal 7 PP tahun 1957. Sistem pelelangan dengan penawaran terbuka yaitu sistem penawaran yang dilakukan secara meningkat. Penawar tertinggi adalah penawaran yang setelah tiga kali diumumkan oleh tukang lelang tidak mendapat saingan penawaran lagi dan penawaran lainnya. Dalam hal penawaran tertinggi jatuh lebih satu orang penawar, maka tukang lelang menawarkan sekali lagi guna mendapatkan seorang penawar tertinggi.

Pemasaran hasil perikanan dari TPI hingga ke konsumen melalui beberapa rantai pemasaran ( gambar 1 ) dimana TPI sebagai rantai awal dari pemasaran ikan. Pedagang pengumpul, pengolah tradisional dan KUD Pagimana Abadi membeli ikan di TPI dan menjualnya kepada beberapa pedagang pengecer dan pedagang antar daerah. Kemudian pedagang – pedagang tersebut menjual ikan ke pasar atau kepada konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :



Keterangan :

→ = Umum

---> = Temporer

Gambar. 1 Skema Pemasaran Hasil Perikanan di PPI Pagimana



### Pengelolaan PPI Pagimana

Pangkalan pendaratan ikan beserta dengan prasarananya yang merupakan public utility pada hakekatnya dibangun sebagai prasarana ekonomi yang tugas pokoknya adalah memberikan pelayanan dan kemudahan kepada para pemakainya. Sesuai dengan fungsi dan peranan PPI, maka pihak pengelola PPI dituntut selain mampu mengoptimalkan pengelolaan terhadap fasilitas yang tersedia untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan perikanan, juga mampu menyesuaikan kapasitas fasilitas yang ada dengan pengembangan produksi perikananannya. Dengan jasa dan pelayanan yang diberikan PPI ini diharapkan terjadi peningkatan dari berbagai segi usaha kegiatan perikanan, baik dilakukan oleh para nelayan, pengecer maupun para pengolah ikan. Hasil yang bisa dicapai dari usaha ini dapat berupa peningkatan produksi ikan yang disertai dengan membaiknya nilai jual. Makin meluasnya distribusi dan pemasaran ikan, produktivitas yang makin mantap dan yang paling penting adalah makin meningkatnya kesejahteraan nelayan setempat yang ditandai dengan makin meningkatnya pendapatan per kapita.

Pencatatan data statistik perikanan yang sangat perlu untuk melihat perkembangan produksi perikanan di PPI dicatat oleh juru statistik dalam hal ini adalah ketua-ketua kelompok nelayan. Hasilnya kemudian dilaporkan ke koperasi yang direkap ke kepala PPI dan Kepala Pembina Teknis PPI. Juru lelang dalam hal ini juga merupakan ketua kelompok nelayan kemudian siap untuk melaksanakan pelelangan



berdasarkan informasi dari karcis timbangan dan mengumumkan yang menang lelang.

Juragan dan pemenang lelang ( bakul ) menyerahkan karcis yang diberikan saat pelelangan kepada kasir untuk mengambil uang hasil lelang. Baik nelayan/juragan maupun bakul ( pemenang lelang ) dikenakan retribusi yang besarnya sama yaitu 2,5% dari hasil lelang. Hasil retribusi yang terkumpul sebesar 2, 5% tersebut nantinya akan kembali ke nelayan baik langsung dalam bentuk dana sosial, maupun tidak langsung berupa perbaikan fasilitas PPI atau peningkatan pelayanan dan jasa yang diberikan pihak PPI.

Instansi yang terkait akan mendapat bagian hasil pungutan ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Presentasi pembagian hasil pungutan retribusi untuk tiap instansi adalah sebagai berikut :

- (a) 30% untuk Pemda TK I ( Dinas Perikanan TK I Sul-Teng ).
- (b) 5% untuk PPI Pagimana
- (c) 65% untuk Pemda TK II ( Dinas Perikanan Tk II Kabupaten Banggai Sul-Teng ).

Dana 30% dan 65% yang diberikan ke Pemda TK I dan TK II nantinya akan dipergunakan kembali untuk perbaikan dan pemeliharaan PPI Pagimana. Mekanisme penyetoran dan pencairan dan pungutan lelang di PPI Pagimana dapat dilihat pada ( lampiran 3 )

Selain fungsi pelayanan PPI itu sendiri, ketertiban KUD Pagimana Abadi sangat besar peranannya dalam memberikan jasa pelayanan kepada nelayan melalui koperasi



ini kebutuhan-kebutuhan nelayan akan terpenuhi setiap saat. Jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh Koperasi antara lain : penyaluran es, solar, olie, minyak tanah, perkreditan dan penjualan sembilan bahan pokok.

Untuk meningkatkan pelayanan dan pengoperasian pada fasilitas-fasilitas tertentu, maka pengelola PPI Pagimana seharusnya bekerja sama dengan pihak swasta, yaitu dalam pengoperasian pabrik es dan pendistribusian bahan bakar. Dengan demikian pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dapat secara bersama-sama berperan dalam mengembangkan PPI.

### **Fasilitas Fisik**

Keberadaan PPI Pagimana memberikan manfaat dalam melayani kepentingan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dalam bidang perikanan, terutama dalam hal peningkatan produksi, perubahan terhadap perkembangan pola produksi dan pemasaran dari hasil – hasil perikanan.

Untuk menunjang hal tersebut, maka PPI Pagimana telah dilengkapi fasilitas yang terdiri fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan ( tabel 10). Fasilitas pokok yang dimaksud diantaranya : Dermaga, kolam pelabuhan, turap, jalan kompleks sedangkan fasilitas fungsional diantaranya : Kantor PPI, gudang pelelangan, gedung es (pabrik), tangki air bersih, kios BBM, toilet, Balai Penyuluhan, pagar, listrik, lapangan parkir, kantor KUD, serta fasilitas tambahan yang dimiliki yaitu mesjid.

Tabel 10 : Fasilitas-fasilitas yang terdapat di PPI Pagimana

No.	Jenis Fasilitas	Satuan	Keadaan
<u>Fasilitas Pokok</u>			
1.	Dermaga	350 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Turap	90 m	Baik
3.	Jalan Kompleks	70 m	Baik
<u>Fasilitas Fungsional</u>			
4.	Kantor PPI	90 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Gudang Pelelangan	120 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Gudang es (Pabrik)	50 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Tangki Air Bersih	15 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Kios BBM	20 m	Baik
9.	Balai Penyuluhan	110 m <sup>2</sup>	Baik
10.	Toilet	15 m	Baik
11.	Pagar	25 m <sup>2</sup>	Baik
12.	Listrik	1 Kva	Baik
13.	Lapangan Parikir	300 m <sup>2</sup>	Baik
14.	Kantor KUD	100 m <sup>2</sup>	Baik
<u>Fasilitas Tambahan</u>			
15.	Mesjid	35 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber : Kantor Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pagimana, 2000.

Dari Tabel 10, menunjukkan bahwa fasilitas PPI Pagimana, pada umumnya dimanfaatkan oleh nelayan secara memadai sesuai dengan fungsinya, namun demikian perlu kiranya diperhatikan kondisi dari fasilitas tersebut, terutama yang berpengaruh langsung pada operasional PPI seperti : Dermaga, tempat pelelangan ikan, kolam pelabuhan, kedalaman pelabuhan dan daratan pelabuhan. Karena melihat perkembangan kegiatan PPI Pagimana yang semakin pesat sehingga sewaktu-waktu PPI sudah tidak memadai lagi digunakan, ini berarti fasilitas-fasilitas tersebut sudah waktunya untuk dikembangkan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Salim (1995),

yang mengatakan bahwa pengembangan pelabuhan atau PPI perlu diperhatikan beberapa faktor, yaitu pertumbuhan ekonomi dari pelabuhan, perkembangan industri, arus pendaratan ikan, tipe dan ukuran kapal yang memasuki pelabuhan serta alur masuk/keluar pelabuhan.

### Analisis pengembangan fasilitas PPI Pagimana

#### **a. Kedalaman Perairan / Pelabuhan**

Dermaga yang berada di PPI Pagimana tergolong dermaga tipe wharf atau quay, yaitu dermaga yang letaknya sejajar dengan garis pantai. Dermaga ini dibuat melalui proses pengerukan tanah, sehingga secara spesifik disebut *quay wharf* yaitu dermaga yang berfungsi sebagai tembok penahan ombak. Dermaga PPI Pagimana dibangun langsung menghadap ke gudang TPI dengan jarak kurang lebih 2 meter.

Kedalaman Dermaga / pelabuhan PPI Pagimana rata-rata 2 – 4 m pada saat air pasang dan pada saat air surut terendah sekitar 1 m. Kapal-kapal perikanan yang melakukan kegiatan bongkar muat di PPI memiliki ukuran 2 - 20 GT dengan draft antara 0,30 – 1,30 m. Untuk mengetahui kedalaman perairan yang dibutuhkan pada ukuran kapal seperti ini dapat dicari dengan menggunakan Rumus (1).

Kapal perikanan yang memanfaatkan perairan di PPI Pagimana, mempunyai draft terbesar 1,30 m pada saat muatan penuh. Tinggi ayunan kapal yang melaju sekitar 0,20 m, tinggi gelombang maksimum berkisar 0,40 m dan jarak aman dari luas kapal ke dasar perairan 0,40 m.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 1 nomor 1, diperoleh kedalaman perairan berkisar 190,2 m di bawah muka air terendah, sedangkan pada kedalaman perairan 1 m di bawah muka air terendah dermaga/pelabuhan hanya dapat merapat kapal - kapal yang memiliki draft di bawah 0,40 m (lampiran 1 nomor 2).

Dengan demikian kapal perikanan yang memiliki draft diatas 0,40 m dengan ukuran 2 GT keatas, bila merapat ke pelabuhan/ dermaga (PPI) harus menunggu saat air pasang, karena akan kandas. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan pengerukan sampai kedalaman yang dibutuhkan.

## **b. Kolam Pelabuhan**

Kolam pelabuhan yang digunakan untuk berlabuh di PPI Pagimana seluas 2500 m<sup>2</sup>. Kolam pelabuhan tersebut dapat menampung kapal sekitar 30 – 87 kapal dari berbagai ukuran (lampiran 2). Untuk mengetahui daya tampung dari kolam pelabuhan dapat dicari dengan menggunakan Rumus (2).

Jumlah kapal yang berlabuh di PPI Pagimana berkisar 87 kapal, panjang kapal yang terbesar yang berlabuh adalah 20,51 m dan lebar terbesar 4,1 m, sedangkan panjang rata-rata kapal yang berlabuh 12,97 m dan lebar rata-rata 2,96 m.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 1 nomor 2, didapatkan bahwa luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan di PPI Pagimana adalah seluas 11.340,97 m<sup>2</sup>. Sedangkan luas kolam pelabuhan yang ada sekarang adalah 2500 m<sup>2</sup> hanya mampu menampung

Dari hasil perhitungan pada lampiran 1 nomor 1, diperoleh kedalaman perairan berkisar 190,2 m di bawah muka air terendah, sedangkan pada kedalaman perairan 1 m di bawah muka air terendah dermaga/pelabuhan hanya dapat merapat kapal - kapal yang memiliki draft dibawah 0,40 m (lampiran 1 nomor 2).

Dengan demikian kapal perikanan yang memiliki draft diatas 0,40 m dengan ukuran 2 GT keatas, bila merapat ke pelabuhan/ dermaga (PPI) harus menunggu saat air pasang, karena akan kandas. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan pengerukan sampai kedalaman yang dibutuhkan.

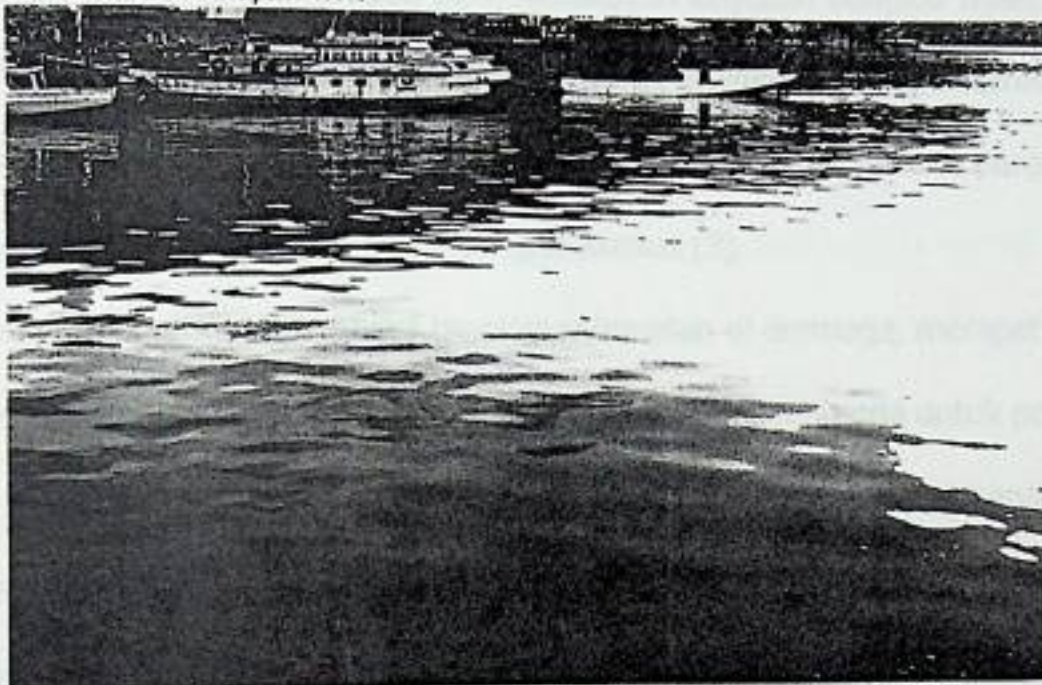
#### **b. Kolam Pelabuhan**

Kolam pelabuhan yang digunakan untuk berlabuh di PPI Pagimana seluas 2500 m<sup>2</sup>. Kolam pelabuhan tersebut dapat menampung kapal sekitar 30 – 87 kapal dari berbagai ukuran (lampiran 2). Untuk mengetahui daya tampung dari kolam pelabuhan dapat dicari dengan menggunakan Rumus (2).

Jumlah kapal yang berlabuh di PPI Pagimana berkisar 87 kapal, panjang kapal yang terbesar yang berlabuh adalah 20,51 m dan lebar terbesar 4,1 m, sedangkan panjang rata-rata kapal yang berlabuh 12,97 m dan lebar rata-rata 2,96 m.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 1 nomor 2, didapatkan bahwa luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan di PPI Pagimana adalah seluas 11.340,97 m<sup>2</sup>. Sedangkan luas kolam pelabuhan yang ada sekarang adalah 2500 m<sup>2</sup> hanya mampu menampung

kapal yang berlabuh sebanyak 31 kapal. Hal ini berarti kolam pelabuhan masih perlu penambahan seluas 8.840,97 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. Kondisi Kolam Pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana.

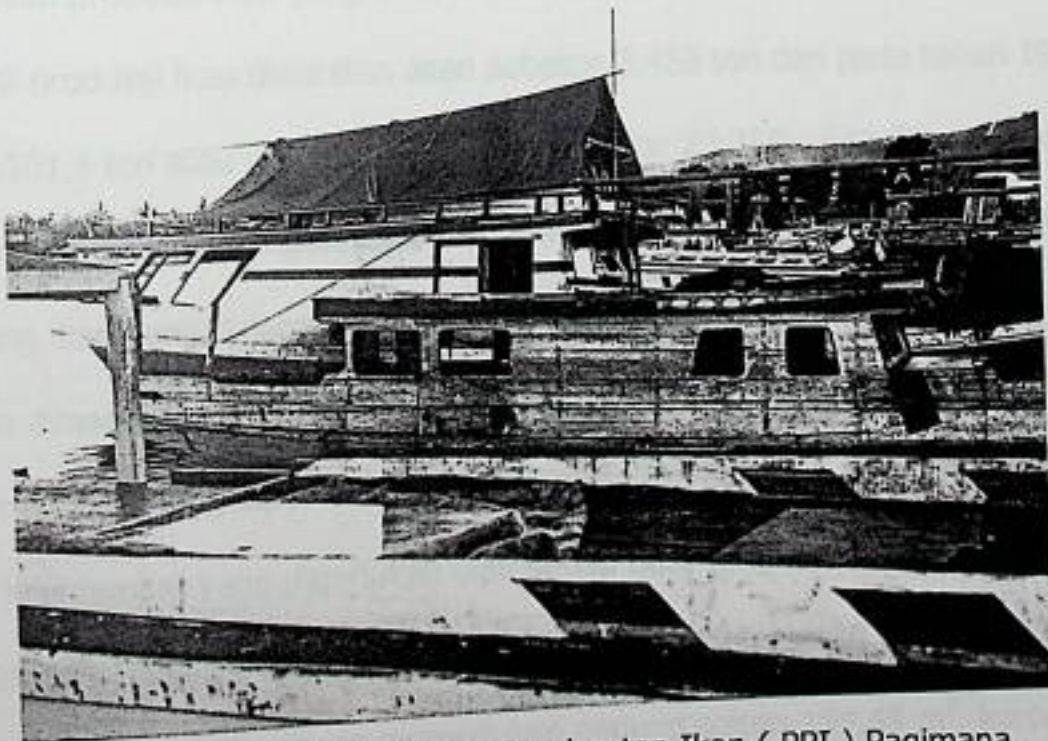
### c. Panjang Dermaga

Fasilitas dermaga dengan panjang 75 m dan lebar 3,5 m digunakan sebagai tempat bertambat dan membongkar hasil tangkapan ikan. Kapal – kapal perikanan yang bertambat di PPI Pagimana memiliki ukuran panjang berkisar 7,63 – 20,51 m dan lebar 1,51 – 4,10 m. Dengan meningkatnya jumlah armada penangkapan yang merapat di PPI Pagimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 1998 jumlah armada penangkapan sebanyak 705 unit dan pada tahun 1999 sebanyak 765 unit (Tabel 5 ).



Dari panjang dermaga yang ada tersedia yaitu 75 m dan bila dibandingkan dengan jumlah armada penangkapan yang melakukan kegiatan bongkar muat yaitu 35 kapal/ hari, maka panjang dermaga tersebut belum mencukupi, dengan demikian kegiatan merapat ke dermaga maka perlu penambahan dermaga dimana panjang dermaga yang dibutuhkan dapat dicari dengan Rumus (3).

Kapal yang membongkar hasil tangkapan/muatan di dermaga, merapat secara tegak lurus dimana haluan kapal menempel pada dermaga, sehingga untuk posisi seperti ini yang dihitung adalah lebar kapal yaitu rata-rata 2,96 m, berat kapal rata-rata 5 ton setiap hari. Jumlah kapal yang merapat setiap hari rata-rata 35 unit dan jarak antara kapal berkisar 0,75 m, lama kapal merapat di dermaga berkisar 2 jam dan waktu trip kapal rata-rata 48 jam.



Gambar 3. Kondisi Dermaga Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana.



Dari hasil perhitungan (lampiran 1 nomor 3), diperoleh bahwa panjang dermaga yang dibutuhkan di PPI Pagimana adalah 90 m. Hal ini berarti dermaga yang panjangnya 75 m tidak memadai lagi untuk menampung kapal sebanyak 35 kapal/hari. Dermaga yang ada sekarang hanya mampu menampung kapal sebanyak 29 kapal, berarti perlu penambahan dermaga sepanjang 15 m agar antrian tidak terjadi.

#### **d. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pagimana memiliki gedung pelelangan seluas  $120 \text{ m}^2$  dengan kapasitas 6,5 ton / hari, gedung seluas ini digunakan oleh nelayan untuk menampung ikan setelah melakukan pembongkaran dari palka. Pada (Tabel 9), terlihat bahwa jumlah produksi ikan yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat, dimana pada tahun 1998 produksi ikan didaratkan akan sebesar 3.450 ton dan pada tahun 1999 sebesar 4.501,1 ton atau mengalami kenaikan sekitar 23,35%. Bila dibandingkan dengan luas gedung pelelangan yang ada, maka sudah tidak mampu lagi untuk menampung ikan yang didaratkan. Dengan demikian perlu penambahan gedung pelelangan dimana luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan Rumus (4).

Jumlah hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Pagimana setiap harinya sebesar 10,5 ton, luas tempat yang diperlukan oleh setiap hasil tangkapan adalah  $10 \text{ m}^2$ . Sedangkan luas gedung pelelangan yang ada sekarang seluas  $120 \text{ m}^2$ , hal ini berarti gedung pelelangan masih sangat memerlukan gedung seluas  $194,44 \text{ m}^2$ , karena gedung



pelelangan yang tersedia sekarang hanya mampu menampung produksi gedung pelelangan yang tersedia sekarang hanya mampu menampung produksi ikan sebesar 6,5 ton setiap hari, sedangkan produksi setiap harinya jauh lebih besar.

#### **e. Daratan PPI**

Bagian darat yang manampung seluruh letak fasilitas PPI disebut daratan PPI dan biasanya bagian darat ini dibatasi oleh air dan pagar. PPI Pagimana mempunyai daratan seluas  $5.500 \text{ m}^2$ , diatas daratan tersebut telah dibangun berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan nelayan. Adapun fasilitas-fasilitas yang dibangun di PPI antara lain dermaga seluas  $350 \text{ m}^2$ , Kantor PPI  $90 \text{ m}^2$ , pabrik es  $50 \text{ m}^2$ , kios BBM  $20 \text{ m}^2$ , balai penyuluhan  $110 \text{ m}^2$ , gedung pelelangan  $120 \text{ m}^2$ , lapangan parkir  $300 \text{ m}^2$ , kantor KUD  $100 \text{ m}^2$ , toilet  $15 \text{ m}^2$ , tangki air bersih  $15 \text{ m}^2$  dan fasilitas tambahan yaitu mesjid  $35 \text{ m}^2$ . Secara keseluruhan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun adalah seluas  $1.205 \text{ m}^2$ .

Dengan perkembangan kegiatan yang ada di PPI, maka perlu pengadaan fasilitas yang lebih banyak lagi yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pelelangan, dan fasilitas yang tidak memadai lagi memerlukan perbaikan dan penambahan gedung seperti dermaga dan gedung pelelangan ikan.

Untuk menghitung luas daerah yang diperlukan di PPI Pagimana digunakan Rumus (5). Dari hasil perhitungan (lampiran 1 nomor 5) diperoleh bahwa luas daerah yang di perlukan untuk menunjang fasilitas yang sekarang yaitu seluas  $1.205 \text{ m}^2$  adalah



4.820 m<sup>2</sup>. Hal ini berarti luas daerah yang ada sekarang yaitu 5.500 m<sup>2</sup>, masih memberikan ruang gerak dalam melakukan kegiatan – kegiatan di TPI.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TPI Paksiwani, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada tidak memadai lagi sehingga perlu diadakan hal – hal sebagai berikut:

- Panjang lapangan yang ada masih perlu diperlebar sepanjang 15 m.
  - Ketersediaan lahan perlu diperluas menjadi sekitar 2.000 m<sup>2</sup>.
  - Kedalaman petak yang dibutuhkan pada saat ini ke arah utara yaitu 1,92 m.
  - Tingkat peningkatan nilai perlu penambahan gedung sebesar 74 – 44 m<sup>2</sup>.
- Luas daerah TPI saat ini meliputi bagi fasilitas yang ada sekarang dan masih ada rencana pengembangan dan pembangunan lainnya.

### Saran

Agar lebih lanjut perkembangan fasilitas yang ada diharapkan perlu diperhatikan baik itu ketersediaan lahan seluas 2000 m<sup>2</sup> dan juga perlu

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PPI Pagimana, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang ada tidak memadai lagi sehingga perlu dilakukan hal – hal sebagai berikut :

- Panjang Dermaga yang ada masih perlu penambahan sepanjang 15 m
- Kolam pelabuhan masih perlu penambahan seluas 8.840,97, m<sup>2</sup>
- Kedalaman perairan yang dibutuhkan pada saat muka air terendah yaitu 1,92 m.
- Tempat pelelangan masih perlu penambahan gedung seluas 74.44 m<sup>2</sup>.
- Luas daratan PPI masih mencukupi bagi fasilitas yang ada sekarang dan masih bisa diadakan pengembangan fasilitas-fasilitas lainnya.

### Saran

Apabila dilakukan penambahan fasilitas yang ada hendaknya perhitungannya tidak berdasarkan kondisi sekarang tetapi lebih jauh kedepan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Banggai
- ....., 2000. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Banggai
- ....., 2000, Laporan Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pagimana
- Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, 1998. Laporan Tahunan Perikanan Kabupaten Banggai.
- Dinas Perikanan Kabupaten Banggai 2000. Laporan Tahunan Perikanan Kabupaten Banggai.
- Dinas Perikanan Sulawesi Tengah, 1995. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Tengah.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1981. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan. Pertemuan Tehnis Kepala Pelabuhan Perikanan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1985. Pendayagunaan Pelabuhan Perikanan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1991. Petunjuk Organisasi Tata Kerja UPTD – PPI. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Dinas Prasarana Perikanan, 1994. Pengembangan Prasarana Pelabuhan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. Direktorat Jenderal Departemen Pertanian, Jakarta
- Gucklan, W.J, 1970. The Planng and Preparatory Work for a Fishing Harbour Development Project. Pages 32 – 450 in G. Campleman. W.J. Guckian and P.J. Schjefte. Fishing forts and markets. Fishing New (Books) Ltd. London, England. 32-45 PP.
- Hamim, 1983. Pelabuhan Perikanan di Indonesia. Buletin Wartamina Nomor : 4/1983 Tahun II. Diretorat Jenderal Perikanan, Jakarta.
- Kramadibrata, 1985. Perencanaan Pelabuhan. PT. Ganeca Exact Bandung, Jakarta. 63 hal.

- Nomura, N and T. Yamasaki. Fising Technigues (1). Japan Internasional Corporation Agency. Tokyo 30 – 31 PP.
- Salim, 1995, Manajement Pelayaran Niaga dan Pelabuhan. Penerbit Dunia Pustaka Jaya, Jakarta. 41 hal.
- Yano, T and M. Noda. 1970. The Planing of Market Halls in Fising Forts. In G Campleman, W.J. Guckian and P.J. Sehjeft (eds) Fising Ports and Markets Fising News ( Book llted ) London, England, 184 – 190 PP.

LAMP IR AN